

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA SMP NEGERI 1 DAN 2 GEDANGAN SIDOARJO YANG MEMILIKI TINGKAT MOTIVASI BELAJAR YANG BERBEDA

Suyono

Dosen Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTARCT

Inquiry teaching and learning strategies and motivation to learn expository part Civics affecting learning outcomes that will be examined in this study. While the purpose of this study to determine whether there are differences in student learning outcomes PKN Class VIII and SMP Negeri 1 SMP Negeri 2 Sidoarjo between following the strategy of learning by inquiry and expository learning, to find out whether there are differences in learning outcomes between students who have high motivation and student learning who have low motivation to learn and to learn about the interaction between learning strategies with the motivation to learn the results of Class VIII studying PKN and SMP Negeri 1

SMP Negeri 2 Sidoarjo. This type of research is research used four classes of experiments and study sample. The sampling technique is a type of probability sampling with simple Random sampling. Analysis of data using the formula Anova Two Line for the first hypothesis found the price F of 12.997 and a significance of 0.000 for the second hypothesis found the price F of 56.596 and a significance of 0.000 for the third hypothesis use the statistical technique Anova Two Line found the price F of 1.738 and a significance of 0,028. Thus the conclusion can be drawn that: (1) there are differences in student learning outcomes PKN Class VIII and SMP Negeri 1 SMP Negeri 2 Sidoarjo between following the strategy of learning by inquiry and expository learning, (2) there is a difference between learning outcomes that have a high motivation to learn and which has a low learning motivation (3) there is an interaction between learning strategies with the motivation to learn the result of Class VIII studying PKN and SMP Negeri 1 and SMP Negri 2 Sidoarjo.

Keyword : Pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Guru nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah-sekolah sangat resah karena masih banyak sekolah-sekolah menggunakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu

sendiri, proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional, proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan belum sepenuhnya memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Proses belajar merupakan proses perubahan seseorang yang dapat di nilai hasil dari perubahan yang telah di lakukan. Dalam proses belajar yang baik dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah

memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau strategi belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas (Surakhmad, 2004 : 96).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Solusi yang ditawarkan peneliti yaitu satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) beralih strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dengan motivasi belajar yang tinggi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
- b. Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Sidoarjo yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah?
- c. Apakah ada interaksi penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 1 Gedangan Kabupaten Sidoarjo?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalahnya, yaitu mencari jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori .
- b. Mengetahui perbedaan hasil belajar PKn siswa SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo, antara yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah .
- c. Mengetahui apakah ada pengaruh interaksi penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo

4. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn
- b. Bagi SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn
- c. Bagi siswa di SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn

5. Kajian Pustaka/teori

Inkuiri dalam bahasa Inggris inkuiri berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan, inkuiri dengan sebagai proses

umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Trianto (2007, hal 135) menyatakan strategi inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Tahapan pembelajaran inkuiri :

a) Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dari strategi inkuiri, dalam tahap ini guru harus mampu membangun mengembangkan rasa peka terhadap masalah-masalah sosial yang di bahas. Kepekaan siswa mungkin akan muncul/tumbuh dari pengamatan situasi kehidupan sehari-hari dari hasil refleksi terhadap suatu bacaan/topik, dari situasi konflik yang ada dikelas atau dari sejumlah sumber lain.

b) Pengembangan hipotesis

Proses pengembangan hipotesis sejelas mungkin, sebagai konsekuensi dari permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis yang diajukan dapat dijadikan penuntun pada proses inkuiri selanjutnya, dimana siswa berusaha untuk memverifikasi komponen-komponen masalah yang sedang dipecahkan.

c) Definisi

Hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas.

d) Eksplorasi

Hipotesis yang diajukan diperluas dianalisis, implikasinya, asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis tersebut. Dalam hal dilakukan kajian terhadap kualitas dan kekurangan hipotesis, yang diuji tingkat validitas logisnya dan konsistensi internalnya.

e) Pengumpulan bukti dan fakta

Fakta dan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai

dengan karakteristik hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa dibimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berubungan dengan hipotesis yang diajukan.

f) Generalisasi

Pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari data-data (bukti, fakta) yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan, dan dari berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa diajar bagaimana memilih pemecahan masalah yang paling tepat.

Strategi Pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran. Subiyanto (1990 : 17) menyatakan komponen pembelajaran mencakup 3 hal, yaitu tujuan, strategi, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut disebut juga mata jangkar (*three anchor points*) yang merupakan suatu perpaduan atau kesatuan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Gagne, dalam Dahar (1988:163) bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu :

a. Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep kongrit, dan konsep terdefinisi

b. Informasi verbal (pengetahuan deklaratif) pengetahuan yang disajikan dalam bentuk proposisi (gagasan) dan bersifat statis, misalnya fakta, kejadian pribadi, generalisasi.

Kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahawa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
- 2) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

4) Analisis Data

Siswa yang bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.

5) Membuat Kesimpulan

Langkah menutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

a). Keunggulan

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri dianggap lebih bermakna. Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya

pengalaman keuntungan yang lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata – rata yang artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lambat dalam belajar.

b). Kelemahan

Strategi pembelajaran inkuiri di gunakan sebagai model pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan keberhasilan siswa. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah di tentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi Pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

Strategi pengajaran ekspositori adalah salah satu pendekatan mengajar dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997).

Menurut Trianto (2007, hal 29) Ciri-ciri strategi pengajaran ekspositori adalah sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar strategi yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam pengajaran ekspositori harus memenuhi suatu persyaratan antara lain : (1) ada alat yang akan

didemonstrasikan, dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)

Menurut pendapat yatim Riyanto : (2010: 281) pembelajaran lini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi Guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud yaitu :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang dikuasai siswa dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan siswa untuk belajar.
- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberi bimbingan latihan awal.
- d. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Pada strategi pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Pengajaran ekspositori menurut Trianto (2007, hal 3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pengajaran ekspositori digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik strategi mengajar ekspositori memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu

menilai hasilnya. Ciri utama unik yang terlihat dalam melaksanakan suatu pengajaran langsung adalah sebagai berikut :

- a. Tugas-tugas perencanaan
Pengajaran ekspositori dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun strategi ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, PKn, musik dan kesegaran jasmani.
- b. Merumuskan tujuan.
Untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan strategi pembelajaran khusus harus sangat spesifik. Situasi penilaian pembelajaran ekspositori
- c. Melakukan Analisis Tugas
Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hahekat yang setepatnya dari suatu ketrampilan atau butir pengetahuan yang terukur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru.
- d. Merencanakan waktu yang luang
Pada suatu pengajaran ekspositori, merencanakan dan mengelola waktu merupakan bagian yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru (1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa dan (2) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Ekspositori

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana

siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
 - 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
 - 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- b. Kelemahan
- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
 - 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
 - 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
 - 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.
 - 5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

- 6) Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru

Ahmad Rohani (2004, hal 11) Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa /pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Dari pengertian motivasi mengandung tiga elemen penting diantaranya.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem neuropsychological yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling afeksi persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menemukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ke tiga tujuan diatas, maka dapat dikatakan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Gagne yang ditulis Trianto (2007, hal 129) Pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan

evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dengan cara pembelajaran ini otomatis beda dengan guru-guru lain dengan demikian siswa dapat pengalaman baru dalam belajar, siswa lebih semangat mengikuti dengan semangat belajar baik otomatis anak dalam kondisi senang akan mempengaruhi hasil belajar

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang akan dianalisis :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori
- b. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.
- c. Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatonya adalah motivasi belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Keterlibatan siswa terutama pada mengahapkan masalah, mencari dan mengkaji data, eksperimentasi dan menguji

hipotesis, penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

- b. Strategi pembelajaran *ekspositori* strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Berpusat pada guru tetapi tidak otoriter. Keterlibatan siswa terutama pada memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab yang terencana.
- c. Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu serta memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja, keyakinan, kepuasan, dan ketepatan waktu dalam melakukan suatu tugas.
- d. Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang berbentuk angka yang diperoleh dengan mengukur dengan menyelesaikan soal-soal, yang dinyatakan dalam bentuk skor atau perolehan nilai tes yang diperoleh dari ulangan harian atau ulangan akhir semester genap. Siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Pembelajaran inkuiri* dan pembelajaran ekspositori.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan tujuan utama menyelidiki pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat. Penelitian ini rancangan kuasi eksperimen yang digunakan berdasarkan rancangan penelitian Posttest Control Group Design (Tuckman,1978) dengan pola sebagai berikut :

$$\frac{O_1 \quad X_1 \quad O_1}{O_2 \quad X_2 \quad O_2}$$

Keterangan :

- O_1 = *Pretest*, bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung
- O_2 = *Posttest*, bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung
- x_1 = Perlakuan dengan pembelajaran inkuiri
- x_2 = Perlakuan dengan pembelajaran ekspositori

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Tahun Pelajaran 2010 – 2011 yang berjumlah 720 orang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sebanyak 144 siswa yang dipilih dengan tehnik random sampling sebab populasi dianggap homogen, sesuai dengan keterangan kepala sekolah bahwa dalam penyusunan kelas siswa tidak di ranking.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu (a) tes hasil belajar Belajar PKn, (b) angket Motivasi Belajar

6. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mempergunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan diatas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan klasikal. Dikatakan langsung karena data diperoleh dengan meminta responden penelitian untuk menjawab tes dan mengisi angket kuesioner secara langsung tanpa perantara orang lain. Dikatakan secara klasikal karena pelaksanaan tes dan pengisian angket/kuesioner dilakukan secara serentak untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian tanpa merombak kelas yang sudah terbentuk oleh sekolahnya. Hasil pengisian tes dapat mengungkapkan hasil belajar siswa dengan suatu alat ukur tes hasil belajar

PKn. Tes hasil pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari pendidik. Angket motivasi belajar untuk memperoleh data motivasi belajar siswa, dengan suatu alat ukur berupa angket motivasi belajar. Skor skor akhir yang diperoleh yang akan menjadi data penelitian yang akan dianalisis.

7. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan di analisis menggunakan teknik analisis data mempergunakan Anova Dua Jalur (*two way anova*), yang dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, serta 3 yang ada dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik anava 2 jalur atau anava faktorial, yaitu teknik statistic parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data yang berasal dari 2 variabel bebas atau lebih (Sugiono, 2007:183, Tulus Winarsunu, 1996:15). Proses penghitungan dan analisis anava penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution) 19.00 for Wondows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan nilai F hitung sebesar 12,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000
- Ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dengan siswa dengan motivasi belajar rendah dengan diperoleh F hitung sebesar 56,596 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
- Ada interaksi antara strategi pembelajaran

inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan diperoleh F hitung sebesar 1,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 dimana lebih kecil dari 0.05 (5%),

2. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

- a. Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo antara yang diberi strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori
Strategi inkuiri adalah strategi yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234).

Kendatipun strategi ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada siswa.

Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bila mempunyai tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya.

Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, mengumpulkan dan

menganalisa data, mer simpulan. Pada strategi inkuiri dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila siswa melakukan semua kegiatan di atas berarti siswa sedang melakukan inkuiri.

- b. Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo antara yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah

Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki nilai rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok siswa yang motivasi belajarnya rendah. perbedaan tersebut karena motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan atau kompetensi seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah motivasi memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun yang berhubungan dengan perilaku organisasi. Menurut Sardiman (2011 : 75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motif bukanlah hal yang dapat diamati (dilihat), tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya, tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan pendorong itu dinamakan motif.

Seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*).

Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*) : *Dissatisfaction on essential element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi berkurang atau lenyap sampai muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru.

Kebutuhan seseorang itu selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan diacuhkannya lagi pada waktu yang lain. Karena itu motif-motif (segala sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Ada dua kemungkinan bagi siswa yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pembelajaran, yaitu (a) karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, (b) karena motivasi yang timbul dari luar dirinya. Kebutuhan yang mendorong keterlibatan dalam pembelajaran yang timbul dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik atau eksogen). Pada motivasi intrinsik, siswa belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya). Pada ekstrinsik siswa belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa akan belajar dengan baik, apabila didorong oleh keinginan untuk belajar. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang akan melakukan sesuatu kalau ia memiliki

tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana siswa belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan tentang kejiwaan siswa yang berhubungan dengan masalah guruan bisa dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran sehingga siswa mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

- c. Ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gedangan dan SMP Negeri 2 Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dapat diketahui setelah perlakuan pembelajaran kemudian diberikan instrumen tes hasil belajar PKn serta motivasi belajar.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dengan kelebihanannya yang sudah diuraikan pada bab dua diyakini dapat memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih baik, karena pada strategi ini

siswa diminta menemukan masalah dan nantinya siswa akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dengan pembuktian. Dengan memberikan jawaban inilah siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat menjelaskan pada siswa yang lain dengan dengan baik.

Hal ini dikarenakan strategi Inkuiri mempunyai kelebihan, yaitu strategi pembelajaran inkuiri dapat dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan. Para siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya (Sapriya, 2009:80). Strategi pembelajaran inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu strategi inkuiri menuntut siswa berfikir. Strategi ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Strategi ini menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui strategi ini siswa dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Strategi inkuiri adalah strategi yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Seperti telah dijelaskan di muka, teknik pembelajaran inkuiri ini memiliki keunggulan yaitu : (a) Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah (b) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah. (c) Strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar. (Made Wena, 2009:81).

Kendatipun strategi ini berpusat pada kegiatan siswa (*student centered*), namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada siswa. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi. Guru menggunakan teknik pembelajaran inkuiri bila mempunyai tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Pada strategi inkuiri dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila siswa melakukan semua kegiatan di atas berarti siswa sedang melakukan inkuiri.

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga bersama-sama ada interaksi antara strategi pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara

- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prasetyo. *Strategi Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: SIC
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Siegel, Sidney. 1988. *Statistik, Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif Progresif, konsep, Plandasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirjokusumo, Iskandar. 2009. *Pengantar Strategi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana